
**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDITOR, PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAPA AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nur Sindung

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Nursindung95@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara opini auditor, profitabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga dari populasi yaitu 49 perusahaan diambil sampel sebanyak 37 perusahaan. Pengelolaan data dengan bantuan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 21. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji F dan t dengan tingkat signifikansi lima persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

KATA KUNCI: opini auditor, profitabilitas, likuiditas dan *audit delay*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan dana perusahaan. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dikatakan bermanfaat apabila disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan tolok ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka akan mengurangi relevansi dari laporan keuangan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Agar informasi laporan keuangan dapat dipercaya oleh investor, maka harus diaudit oleh auditor independen dan dilaporkan secara tepat waktu.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 7 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah

dalam kegiatan operasi perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaian audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Perusahaan yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian akan segera menyampaikan laporan keuangannya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan *profit*. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini merupakan berita baik yang harus segera dilaporkan kepada investor dan calon investor. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi akan segera menginformasikan kepada publik laporan keuangan secara tepat waktu.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dianggap semakin mampu melunasi kewajibannya, sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah variabel opini auditor, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta penelitian ini bertujuan meneliti ada atau tidaknya pengaruh opini auditor, profitabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) agar dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Darminto (2011: 5): Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja

perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2015: 22):

“Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun informasi keuangan bersumber dari 2 (dua) bagian, yaitu:

- a. *Management accounting information* (informasi akuntansi manajemen).
Informasi akuntansi manajemen kebanyakan dipergunakan untuk mendukung dan memberi informasi bagi pihak manajemen sebagai salah satu sumber dalam pengambilan keputusan.
- b. *Financial accounting information* (informasi akuntansi keuangan).
Informasi akuntansi keuangan menurut Standard Akuntansi Keuangan (SAK) adalah laporan yang terdiri atas: laporan posisi keuangan atau neraca, informasi kinerja perusahaan atau laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain.”

Informasi dan laporan keuangan dapat dipercaya oleh investor maka harus diaudit oleh auditor independen untuk dinilai kewajarannya. Menurut Tandiontong (2016: 75) menyatakan bahwa: “*auditing* adalah akumulasi dan melakukan evaluasi bukti tentang informasi yang dapat diukur dari suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Dalam melakukan penugasan audit, seorang auditor akan menghadapi berbagai kendala sehingga pemeriksaan audit menjadi lama. Hal ini menyebabkan terjadinya *audit delay*. Jika *audit delay* semakin panjang maka kemungkinan keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan akan semakin lama.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik dalam lampirannya, Pasal 7 menyatakan bahwa:

1. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.
2. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.
3. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan

kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada).

4. Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dapat tidak mengikuti ketentuan bentuk dan isi Laporan Tahunan.

Audit delay adalah keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan kepada pihak auditor atas hasil kinerja perusahaan pada satu periode tertentu yang telah ditetapkan. Keterlambatan penyampain tersebut yang menyebabkan terjadinya *audit delay* sehingga laporan keuangan tersebut terlambat di informasikan ke publik.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik PSA No. 29 menyatakan bahwa:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*),
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahan penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*),
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*),
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*dislaimer of opinion*).

Menurut Tandiontong (2016: 71): “Auditor adalah seseorang independen dan kompeten yang melaksanakan audit (Arens etc 2008).”

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Dalam lampirannya, Pasal 9 menyatakan: Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara lain, berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. batas waktu penyampaian Laporan Tahunan wajib sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 7;
2. penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pasar modal di negara lain dilakukan pada tanggal yang sama; dan
3. Laporan Tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pasar modal di negara lain wajib memuat informasi yang sama dan paling sedikit memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Opini auditor adalah pendapat yang dinyatakan oleh auditor independen atas hasil laporan keuangan perusahaan yang akan disampaikan kepada investor dengan disertai pendapat-pendapat kewajarannya. Opini yang diberikan oleh auditor merupakan penilaian awal berupa laporan keuangan wajar atau tidak wajar dan apakah sudah terbebas dari salah saji material. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Menurut Sudana (2011: 22) menyatakan bahwa: “Profitabilitas rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *return on asset (ROA)*. Menurut Fahmi (2016: 82) menyatakan bahwa: “*return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on asset (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi nilai *return on asset* sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.”

Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk melunasi utangnya, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian kualitas laba yang diharapkan. Menurut Kasmir (2011: 129): “Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tersebut adalah akibat dari kelalaian pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.”

Menurut Sudana (2011: 22) menyatakan bahwa: “rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.” Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (rasio lancar).

Menurut Fahmi (2015: 121): “*Current ratio* adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin rendah risiko terjadinya masalah dalam likuiditas. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya, berarti perusahaan memiliki

kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya sehingga perusahaan penyampaian laporan keuangan ke publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasty (2016) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap terhadap *audit delay*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder pada sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 201. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Opini Auditor, Profitabilitas dan Likuiditas sedangkan variabel dependen adalah *Audit Delay*. Analisis data dengan menggunakan tabel statistik. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X ₂)	185	-.0879	.3589	.061319	.0677140
Likiuditas (X ₃)	185	.2405	30.3757	2.949951	3.8495744
Audit Delay (Y)	185	30	244	79.10	23.261
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data Olahan SPSS 21 ,2017

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa masing- masing variabel independen memiliki jumlah n yang diteliti sebanyak 185 data. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,879, nilai maximum sebesar 0,3589, memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0613 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0677. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,2405, nilai maximum sebesar 30,3757, memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,9500 dan memiliki standar deviasi sebesar 3,8496. *Audit Delay* memiliki nilai minimum sebesar 30 hari, nilai maximum sebesar 244 hari, memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 79,10 dan memiliki standar deviasi sebesar 23,261.

Variabel opini auditor adalah variabel *dummy* disajikan pada Tabel 2 berdasarkan distribusi persentase sebagai berikut:

TABEL 2
DISTRIBUSI PERSENTASE VARIABEL
OPINI AUDITOR

KODE	Kriteria	Jumlah	Persentase
0	<i>Unqualified Opinion</i>	23	12,43
1	<i>Qualified Opinion</i>	162	87,57
Total		185	100

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari Tabel 2, terlihat bahwa sampel penelitian untuk variabel opini auditor didominasi oleh opini *qualified opinion* yaitu sebesar 87,57 persen. Persentase perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* hanya sebesar 12,43 persen dari jumlah data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Setelah penulis melakukan uji asumsi klasik, ternyata hasil uji dari sampel tersebut tidak berdistribusi normal sehingga tidak lolos uji normalitas. Oleh karena itu, penulis melakukan eliminasi sampel dengan mengeluarkan data outlier. Setelah mengeluarkan data outlier, maka diperoleh hasil uji dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,056. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data adalah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Dalam uji multikolineritas, untuk mengetahui suatu model regresi tidak terjadi masalah multikolineritas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < dari 10,00.

Opini Auditor sebesar sebesar 0,827 lebih besar 0,1 dan VIF 1,209 < 10, *tolerance* Profitabilitas sebesar 0,817 > 0,1 dan VIF 1,224 < 10, *tolerance* Likuiditas sebesar 0,981 > 0,1 dan VIF 1,019 < 10, maka dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Uji *Spearman's Rho* nilai signifikansi Opini Auditor sebesar 0,197, Profitabilitas sebesar 0,118 dan Likuiditas sebesar 0,969. Nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,267. Nilai *Durbin-Watson* tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 135, serta k = 3 maka diperoleh (d_L) sebesar 1,674 (d_U) sebesar 1,765, nilai $4 - d_U$ adalah 2,235, dan nilai $4 - d_L$ adalah 2,326. Nilai *Durbin-Watson* 2,267 berada pada daerah antara d_U dan $4 - d_U$ (d_U 2,235 < DW 2,267 < $4 - d_U$ 2,326), maka hasil uji dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 3
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	86.723	8.353		
1					
Opini Auditor (X1)	-11.482	8.459	-.121	-1.357	.177
Profitabilitas (X2)	-6.945	2.295	-.272	-3.026	.003
Likuiditas (X3)	-7.131	3.256	-.179	-2.190	.030

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Sumber: Data Olahan, 2017.

Dari Tabel 3 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 86,723 - 11,482X_1 - 6,945X_2 - 7,131X_3 + e$$

Angka-angka pada persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 86,723 artinya jika X_1 (opini auditor), X_2 (profitabilitas) dan X_3 (likuiditas) nilainya adalah 0, maka besarnya Y (*audit delay*) nilainya negatif sebesar 86,723.
- b) Koefisien regresi variabel X_1 (opini auditor) sebesar -11,482 artinya setiap peningkatan X_1 sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Y (*audit delay*) sebesar -11,482 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c) Koefisien regresi variabel X_2 (profitabilitas) sebesar -6,945, artinya setiap peningkatan X_2 sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Y (*audit delay*) sebesar -6,945 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d) Koefisien regresi variabel X_3 (likuiditas) sebesar -7,131 artinya setiap peningkatan X_3 sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Y (*audit delay*) sebesar -7,131 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 4
HASIL ANALISIS UJI KOEFISIEN KORELASI
DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.118	16.88288

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Opini Auditor (X1), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Sumber: Data Olahan, 2017

Nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,371, artinya korelasi antara variabel opini auditor, profitabilitas dan likuiditas adalah sebesar 0,371. Hal ini berarti terjadi hubungan yang lemah atau rendah antara opini auditor, profitabilitas dan likuiditas karena nilai R mendekati angka 0.

Nilai *Adjusted R Square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,118. Maka dapat diketahui bahwa variabel X_1 (opini auditor), X_2 (profitabilitas) dan X_3 (likuiditas) secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap Y (*audit*

delay) sebesar 0,118 atau 11,80 persen dan sisanya sebesar 88,20 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

b. Uji Kelayakan Model (F)

TABEL 5
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5951.827	3	1983.942	6.960	.000 ^b
Residual	37339.165	131	285.032		
Total	43290.993	134			

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Opini Auditor (X1), Profitabilitas (X2)

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Hasil uji F pada Tabel 5 menunjukkan signifikan Opini Auditor, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Audit Delay* adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

c. Uji t

TABEL 6
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	86.723	8.353		10.383	.000
Opini Auditor (X1)	-11.482	8.459	-.121	-1.357	.177
Profitabilitas (X2)	-6.945	2.295	-.272	-3.026	.003
Likuiditas (X3)	-7.131	3.256	-.179	-2.190	.030

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi opini auditor adalah sebesar -0,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,177 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh negatif antara opini auditor terhadap *audit delay*. Sedangkan nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar -0,272 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Serta nilai koefisien regresi likuiditas adalah sebesar 0,179 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 < 0,05 maka

H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian menunjukkan Opini Auditor tidak pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas terdapat pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Saran bagi Auditor untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audt delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen yang lain, karena pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0,118 yang berarti hanya mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 11,80 persen dan sisanya sebesar 88,20 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, Dwi Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Indra Prastya, Bagus. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Periode 2013-2015." *Skripsi*. Purwokerto. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kartika, Andi. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. hal: 152-171, vol.3, no.2.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta. ANDI.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta. Selemba Empat.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas audit dan Pengukurannya*. Alfabeta. Bandung.

Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Vivien F. Arumsari. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 4.

